



Revolusi Ekonomi Makro Keynesian

Sulastr¹, Naditul Firda³, Melsa Nur Ichleska⁴, Dinda Nur Hartini⁵, M.Arief Farqi⁶

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Serambi Mekkah^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespondensi: parqi960@gmail.com

ABSTRACT

The Keynesian macroeconomic revolution emerged in response to the great economic crisis of the 1930s, offering a new approach to understanding economic dynamics. Keynes's main focus was on the role of aggregate demand in determining the level of output and employment. This theory emphasized the importance of government intervention in overcoming economic instability through fiscal and monetary policies. By analyzing the economy, inflation, and economic growth, this paper explores the relevance of Keynesian thought in the context of modern economics. In addition, this study discusses the application of Keynesian policies in dealing with contemporary challenges, such as inequality and recession, and the sustainability of economic models that focus on social welfare. The findings show that even though the global economy has undergone significant changes, Keynes's basic principles remain relevant in setting adaptive and responsive economic policies.

Keywords: Macroeconomics; Keynesian; Revolution

ABSTRAK

Revolusi ekonomi makro Keynesian muncul sebagai respons terhadap krisis ekonomi besar pada tahun 1930-an, menawarkan pendekatan baru untuk memahami dinamika perekonomian. Fokus utama pemikiran Keynes adalah pada peran permintaan agregat dalam menentukan tingkat output dan pekerjaan. Teori ini menekankan pentingnya intervensi pemerintah dalam mengatasi ketidakstabilan ekonomi melalui kebijakan fiskal dan moneter. Dengan menganalisis mekanisme pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi, jurnal ini mengeksplorasi relevansi pemikiran Keynes dalam konteks ekonomi modern. Selain itu, penelitian ini membahas implikasi kebijakan Keynesian dalam menghadapi tantangan kontemporer, seperti ketimpangan dan resesi, serta keberlanjutan model ekonomi yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi global telah mengalami perubahan signifikan, prinsip-prinsip dasar Keynes tetap relevan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang adaptif dan responsif.

Katakunci: Ekonomi Makro; Keynesian; Revolusi

PENDAHULUAN

Keynesian berpendapat bahwa, dengan mengontrol pendapatan pajak, pemerintah memiliki sarana untuk menghasilkan permintaan hanya dengan meningkatkan pengeluaran untuk barang dan jasa selama masa-masa sulit seperti itu. Dari pendapat ini, kemudian banyak negara turut mengikuti pendapat Keynes, seperti dapat dilihat di banyak negara, termasuk di Indonesia, Pemerintah mengontrol pendapatan negara untuk kemudian diatur dalam pengeluaran-pengeluaran Pemerintah yang diperlukan. Sebagai contoh, saat pandemi Covid-19 terjadi, Pemerintah melakukan pengeluaran-pengeluaran untuk kebutuhan menjalankan pemerintahan agar lancar dan berupaya menstabilkan kondisi ekonomi negara. Nampak sekali Indonesia pun menganut paham Keynesianisme dalam menjalankan roda perekonomian domestik. Banyak hal-hal yang sekiranya patut untuk dibuat pengeluaran Pemerintah, maka dilakukan pengeluaran tersebut

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yuridis normatif. Penelitian yuridis normatif ini merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan berdasarkan pada metode, sistematika dan pemikiran tertentu yang bertujuan guna mempelajari sesuatu atau beberapa gejala hukum tertentu, dengan cara menganalisisnya (Soejono & Abdurrahman, 1999: 110). Penelitian yuridis normatif ini juga sebagai penelitian kepustakaan atau studi dokumen karena penelitian ini dilakukan atau ditujukan hanya pada peraturan-peraturan yang tertulis atau bahan-bahan hukum (Soekanto & Mamudji, 2007: 14).

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Revolusi Ekonomi Makro Keynesian, yang diperkenalkan oleh John Maynard Keynes, menekankan bahwa permintaan agregat adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Hasil dari pemikiran ini meliputi pengakuan bahwa intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal dan moneter diperlukan untuk mengatasi resesi, serta pengembangan model IS-LM untuk menganalisis keseimbangan ekonomi
- b. Keynes menolak teori klasik yang berasumsi pasar selalu mencapai keseimbangan otomatis, dan menunjukkan bahwa krisis dapat menyebabkan pengangguran yang berkepanjangan. Oleh karena itu, kebijakan fiskal yang proaktif, seperti stimulus ekonomi, serta penurunan suku bunga untuk meningkatkan investasi dan konsumsi, menjadi alat penting dalam manajemen ekonomi.
- c. Meskipun dihadapkan pada kritik dari aliran Monetarisme dan perkembangan teori lain, pemikiran Keynesian tetap relevan, terutama dalam menghadapi krisis ekonomi global, seperti yang terlihat selama krisis keuangan 2008 dan pandemi COVID-19. Prinsip-prinsip ini terus membentuk pendekatan kebijakan ekonomi saat ini.

KESIMPULAN

Teori Keynesian telah membentuk landasan bagi kebijakan ekonomi modern yang berfokus pada intervensi pemerintah untuk menyeimbangkan permintaan agregat. Meskipun banyak disesuaikan dengan konteks modern, teori ini tetap relevan dalam menghadapi krisis ekonomi, terutama dalam mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Mankiw, N.G. (2020). *Principles of Economics* (9th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Krugman, P. (2019). *The Return of Depression Economics and the Crisis of 2008*. W.W. Norton & Company.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. London: Macmillan.
- Arestis, P., & Sawyer, M. (2012). Keynesian Economics and Its Critics: Issues of Theory and Policy for the 21st Century. *Cambridge Journal of Economics*, 36(2), 419-431.
- Carlin, W., & Soskice, D. (2015). Macroeconomic Theory and Macroeconomic Pedagogy: The Case for a New Keynesian Perspective. *Economic Journal*, 125(584), 1302-1323.